

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER  
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015 – 2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MAY RINI  
178320118**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

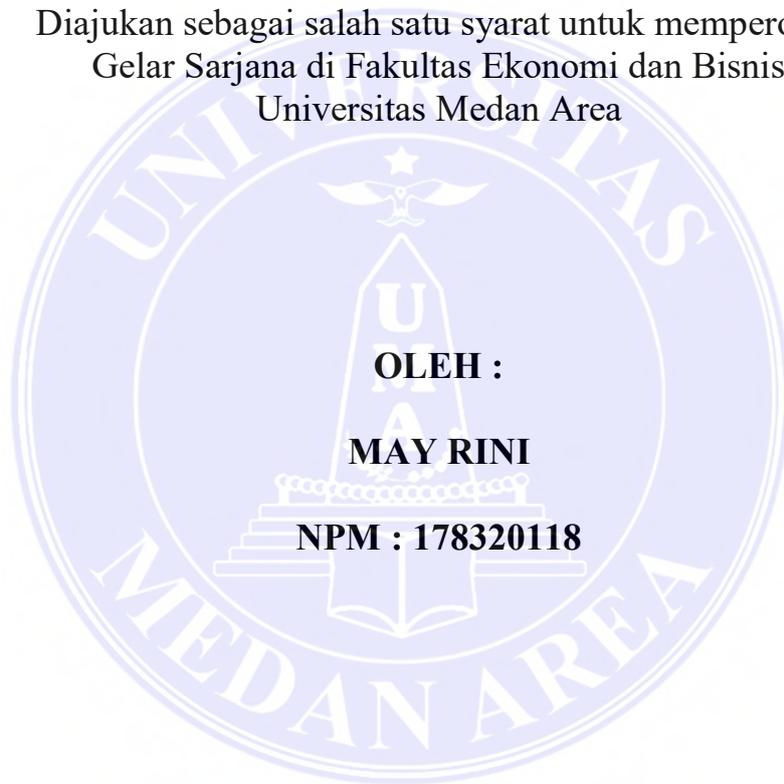
Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER  
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015 - 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**MAY RINI**

**NPM : 178320118**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nama Mahasiswa : MAY RINI

No. Stambuk : 17.832.0118

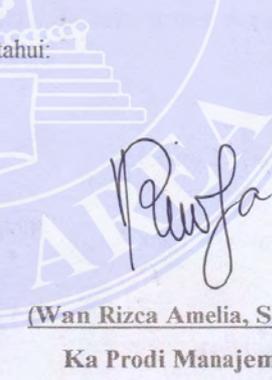
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

  
(Teddi Prihadi, SE, MM)

Pembimbing

Mengetahui:

  
  
(Dr. Wahsan Hendi, M.Si)  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
(Wan Rizca Amelia, SE, M.Si)

Ka Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 21/September/2021

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**, disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari, ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat skripsi ini dibuat.

Medan, 21 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**MAY RINI**  
NPM. 17.832.0118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAY RINI  
NPM : 178320118  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk database, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama masih mencatumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



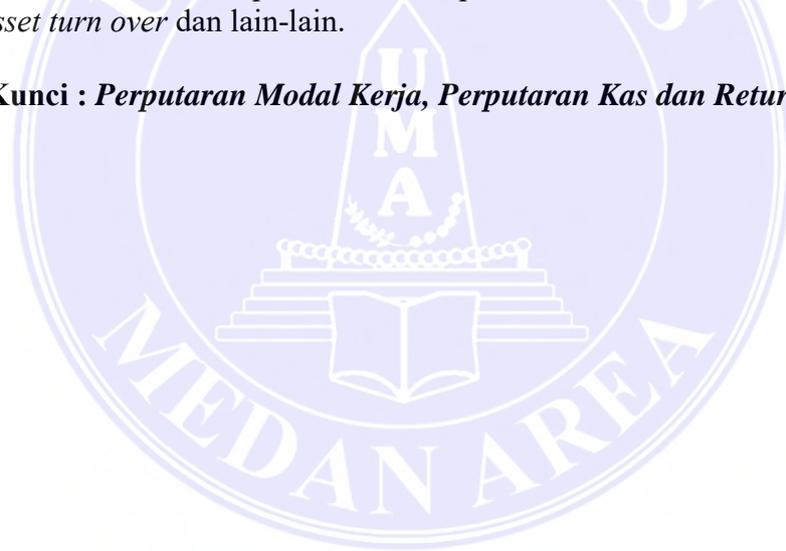
**MAY RINI**  
NPM. 17.832.0118

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER  
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perputaran kerja dan perputaran kas berpengaruh secara mandiri dan bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara mandiri perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh. Secara bersamaan perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 26,1%, sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan lain-lain.

**Kata Kunci :** *Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Return On Asset*

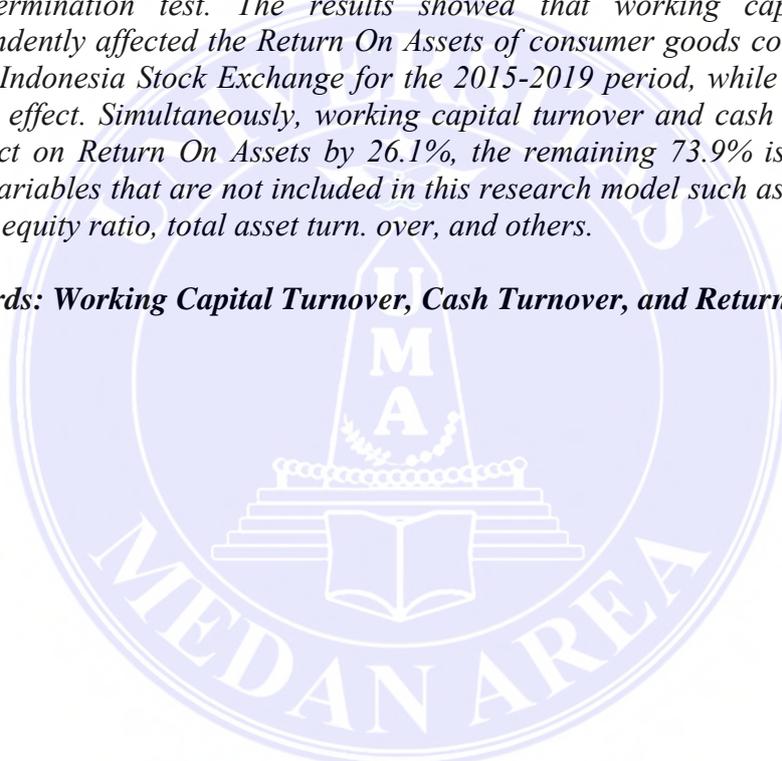


**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER  
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

***Abstract***

*This study intends to determine the working capital turnover and cash turnover independently and simultaneously on the company's financial performance. This type of research is a quantitative descriptive method. The population in this study are all Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and operating in Indonesia for the 2015-2019 period. The data analysis technique used is multiple regression analysis, partial test, simultaneous test, and coefficient of determination test. The results showed that working capital turnover independently affected the Return On Assets of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, while cash turnover had no effect. Simultaneously, working capital turnover and cash turnover have an effect on Return On Assets by 26.1%, the remaining 73.9% is explained by other variables that are not included in this research model such as current ratio, debt to equity ratio, total asset turn. over, and others.*

**Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Return On Assets**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan Program Strata 1 Sarjana Manajemen. Banyak kesulitan yang penulis alami dalam proses penulisan, namun Puji Tuhan semuanya dapat penulis lewati dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua penulis yaitu ayah H. Panjaitan dan ibu Tetti Ana Dongoran yang melahirkan dan merawat penulis dengan sangat baik hingga sampai saat ini. Terimakasih untuk doa yang selalu diucapkan, pesan, nasihat, juga dukungan moril yang membuat penulis selalu merasa dicintai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga banyak menerima bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

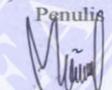
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan-masukan, saran dan juga dukungan yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Muhammad Yamin Siregar, MM selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Ketua Sidang Meja Hijau dan Ibu Yuni Syahputri SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, saran, dan arahan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh Pegawai Akademik yang telah membantu proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Kakak dan adik penulis, Rico Panjaitan dan Adia Priscilla Panjaitan yang selalu memberikan semangat dan doa.
11. Sahabat-sahabat, teman-teman seperjuangan penulis semasa kuliah, dan juga orang-orang baik yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, penulis mengingat semua bantuan dan kebaikan di dalam hati penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan wawasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Medan, 21 Oktober 2021

Penulis

  
**MAY RINI**  
178320118

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kinerja Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Pengukuran Kinerja.....	12
2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja.....	13
2.1.3 Profitabilitas .....	14
2.2 Rasio Aktivitas.....	18
2.2.1 Perputaran Modal Kerja .....	19
2.3 Rasio Likuiditas .....	28
2.3.1 Perputaran Kas.....	28
2.4 Pengaruh Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel dependen .....	32
2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih terhadap Kinerja Keuangan .....	32
2.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.5 Penelitian Terdahulu .....	35
2.6 Kerangka Konseptual.....	39
2.7 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
3.1.1 Jenis Penelitian.....	42
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4.1 Jenis Data.....	46
3.4.2 Sumber Data .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	47
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas .....	48
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	49

3.6.3 Uji Hipotesis.....	50
3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t .....	50
3.6.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan Uji F.....	51
3.6.3.4 Uji $R^2$ .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia .....	52
4.1.2 Gambaran Sektor Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia.....	56
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2 Hasil Asumsi Klasik .....	58
4.2.1 Uji Normalitas .....	58
4.2.2 Uji Multikolinieritas .....	62
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	64
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	65
4.3.1 Model Penelitian .....	65
4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	66
4.3.3 Pengajuan Hipotesis Secara Simultan.....	67
4.3.4 Koefisien Determinasi Hipotesis .....	68
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
4.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA .....	69
4.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA .....	70
4.4.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Return On Asset Pada Lima Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019 .....	5
Tabel 1.2	Perputaran Modal Kerja Pada Lima Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 1.3	Perputaran Kas Pada Lima Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019 .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel .....	45
Tabel 3.4	Kriteria Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	54
Tabel 4.2	Daftar Sampel Perusahaan Consumer Goods.....	56
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.4	Uji Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas Sebelum Transformasi ....	61
Tabel 4.5	Uji Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi .....	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi.....	64
Tabel 4.8	Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Statistik Uji t .....	66
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Statistik Uji F .....	67
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi .....	59
Gambar 4.2	Uji Normalitas Sesudah Transformasi.....	59
Gambar 4.3	Grafik Normal Probability Plot Sebelum Transformasi .....	60
Gambar 4.4	Uji Normalitas Probability Plot Sesudah Transformasi.....	60
Gambar 4.5	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot Setelah Transformasi .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian .....	77
Lampiran 2	Output Hasil Uji Statistika .....	78
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, laba atau keuntungan merupakan media penting. Perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan jika laba yang diperoleh semakin meningkat. Dibutuhkan manajemen dengan tingkat kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, untuk menghadapi persaingan yang semakin hari semakin meningkat. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diwakilkan dengan *Return on Assets* (ROA).

*Return on Assets* (ROA) dipilih mewakili kinerja perusahaan karena diantara rasio profitabilitas yang ada, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang istimewa. Seberapa banyak perusahaan memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan dapat dijelaskan oleh pengembalian atas aktiva (ROA). Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan *asset* untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan membuktikan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA), (Sudana, 2015:25)

Permasalahan kinerja keuangan perusahaan krusial bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Patokan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin, bagi pimpinan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan entitas bisa dipakai sebagai patokan prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, bagi penanam modal.

Menurut (Munawir, 2014:89), Rasio yang digunakan untuk memperkirakan kesanggupan entitas dengan totalitas kas yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk kegiatan entitas mendapatkan profitabilitas disebut dengan *Return on Assets* (ROA).

*Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian atas aktiva sering dipergunakan manajemen puncak untuk menilai kinerja unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Banyak faktor yang mempengaruhi *Rasio* pengembalian atas aktiva diantaranya perputaran modal kerja dan perputaran kas.

Untuk membelanjai operasi sehari-hari digunakan modal kerja yang merupakan pengurangan dari aset lancar dengan kewajiban lancar, (Sartono,2010:385). Selanjutnya keefektifan modal kerja yang dikuasai entitas dalam memproduksi penjualan diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, (Hery, 2019:125).

Guna dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari, perusahaan diharapkan mempunyai modal kerja yang cukup. Korelasi antara modal kerja dengan penjualan disebut dengan perputaran modal kerja yang menjelaskan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Tingkat pertumbuhan laba yang didapat perusahaan selama satu periode dipengaruhi keefektifan perputaran modal kerja. Pengelolaan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba perusahaan. Kemampuan memperoleh laba melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi, juga merupakan refleksi dari modal kerja.

Perimbangan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata disebut dengan perputaran kas. Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan dapat diukur dengan tingkat perputaran kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan, karena tingkat perputaran kas menerangkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. (Riyanto, 2009:95).

Berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Pengertiannya jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat dipergunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada profitabilitas, karena elemen modal kerja yang utama untuk dapat mencapai profitabilitas yang maksimal adalah kas.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian (Desfitriana, 2015) dan (Pranadhani, 2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sutrisno dalam (Pranadhani, 2019) yaitu masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja perusahaan, hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan hal ini menurunkan tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan. Dapat dilihat bahwa modal kerja merupakan modal paling penting dalam perusahaan melaksanakan

kegiatan operasionalnya, maka modal kerja harus digunakan secara efisien artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja maka profitabilitas dapat meningkat.

Hasil penelitian (Yuliyati dan Sunarto, 2014), menyatakan Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA). Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama rentang waktu tertentu dapat dijadikan acuan bagi para penanam modal dalam meningkatkan modal entitas dalam pendanaan operasional dimasa yang akan datang. Tingginya efisiensi penggunaan kas disertai profitabilitas yang diraih akan semakin besar didapatkan bila perputaran kas semakin cepat.

Objek penelitian adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dengan alasan konsumen tetap membutuhkan produk yang dihasilkan sekalipun keadaan perekonomian melesu, kondisi ini berdampak pada pergerakan saham perusahaan *Consumer Goods* yang cukup stabil. Saham yang pergerakan saham stabil cocok bagi para investor yang tidak berani mengambil risiko, misalnya adalah saham perusahaan makanan dan minuman, rokok, farmasi, dan barang-barang *consumer*.

Fenomena yang terjadi pada modal kerja, perputaran kas dan *Return On Asset* pada beberapa perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sampai dengan Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.1. Return On Asset (ROA) Pada Lima Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)**

Emiten	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
ADES	2015	653.224.000.000	32.839.000.000	5,03
	2016	767.479.000.000	56.019.000.000	7,30
	2017	840.236.000.000	38.623.000.000	4,60
	2018	881.275.000.000	52.958.000.000	6,01
	2019	822.375.000.000	83.885.000.000	10,20
CEKA	2015	1.485.826.210.015	106.549.446.980	7,17
	2016	1.425.964.152.418	249.697.013.626	17,51
	2017	1.392.636.444.501	104.374.073.339	7,49
	2018	1.168.956.042.706	100.378.388.775	8,59
	2019	1.393.079.542.074	215.459.200.242	15,47
DVLA	2015	1.376.278.237.000	107.894.430.000	7,84
	2016	1.531.365.558.000	152.083.400.000	9,93
	2017	1.640.886.147.000	162.249.293.000	9,89
	2018	1.682.821.739.000	200.651.968.000	11,92
	2019	1.829.960.714.000	221.783.249.000	12,12
KDSI	2015	1.177.093.668.866	6.888.594.650	0,59
	2016	1.142.273.020.550	40.862.997.030	3,58
	2017	1.328.291.727.616	65.755.214.997	4,95
	2018	1.391.416.464.512	69.631.528.292	5,00
	2019	1.253.650.408.375	53.034.379.616	4,23
GGRM	2015	63.505.413.000.000	6.458.516.000.000	10,17
	2016	62.951.634.000.000	6.586.081.000.000	10,46
	2017	66.759.930.000.000	7.703.622.000.000	11,54
	2018	69.097.219.000.000	7.968.008.000.000	11,53
	2019	78.647.274.000.000	10.800.102.000.000	13,73

Sumber: Data Sekunder, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan *Return On Asset* lima perusahaan yang mewakili perusahaan *Consumer Goods* yang mengalami fluktuasi pada periode penelitian 2015 hingga 2019. Pergerakan ini diduga disebabkan peningkatan atau penurunan modal kerja serta perputaran kas perusahaan tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan modal kerja lima perusahaan yang mewakili perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel 1.2. Perputaran Modal Kerja Pada Lima Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)**

Emiten	Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perp Modal Kerja
ADES	2015	669.725.000.000	76.959.000.000	8,70
	2016	887.663.000.000	124.148.000.000	7,15
	2017	814.490.000.000	49.356.000.000	16,50
	2018	804.302.000.000	101.741.000.000	7,91
	2019	834.330.000.000	175.929.000.000	4,74
CEKA	2015	3.485.733.830.354	436.547.773.093	7,98
	2016	4.115.541.761.173	599.656.484.994	6,86
	2017	4.257.738.486.908	544.096.879.729	7,83
	2018	3.629.327.583.572	650.910.858.422	5,58
	2019	3.120.937.098.980	845.211.547.495	3,69
DVLA	2015	1.306.098.136.000	747.531.916.000	1,75
	2016	1.451.356.680.000	694.539.584.000	2,09
	2017	1.575.647.308.000	736.211.564.000	2,14
	2018	1.699.657.296.000	786.835.006.000	2,16
	2019	1.813.020.278.000	840.768.296.000	2,16
KDSI	2015	1.713.946.192.967	99.013.282.642	17,31
	2016	1.995.337.146.834	133.587.242.464	14,94
	2017	2.245.519.457.754	132.145.292.866	16,99
	2018	2.327.951.625.610	119.344.652.133	19,51
	2019	2.234.941.096.110	121.695.446.976	18,37
GGRM	2015	70.365.573.000.000	18.523.345.000.000	3,80
	2016	76.274.147.000.000	20.294.608.000.000	3,76
	2017	83.305.925.000.000	21.153.448.000.000	3,94
	2018	95.707.663.000.000	23.281.152.000.000	4,11
	2019	110.523.819.000.000	26.822.406.000.000	4,12

Sumber: Data Sekunder, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan perputaran modal kerja lima perusahaan yang mewakili perusahaan *Consumer Goods* terkadang mengalami peningkatan dan terkadang juga mengalami penurunan pada periode penelitian 2015 hingga 2019. Perubahan ini dikarenakan peningkatan penjualan sedangkan modal kerja perusahaan semakin menurun sehingga perputaran modal kerja meningkat. Sebaliknya jika modal kerja lebih meningkat dibandingkan penjualan akan

menyebabkan perputaran modal kerja menurun. Kondisi ini dapat dilihat pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2016 mengalami peningkatan modal kerja dibanding tahun 2015, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan modal kerja.

**Tabel 1.3. Perputaran Kas Pada Lima Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)**

Emiten	Tahun	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
ADES	2015	669.725.000.000	24.068.000.000	27,83
	2016	887.663.000.000	35.316.000.000	25,13
	2017	814.490.000.000	25.507.000.000	31,93
	2018	804.302.000.000	102.273.000.000	7,86
	2019	834.330.000.000	129.049.000.000	6,47
CEKA	2015	3.485.733.830.354	10.820.166.513	322,15
	2016	4.115.541.761.173	20.679.220.743	199,02
	2017	4.257.738.486.908	12.814.873.232	332,25
	2018	3.629.327.583.572	1.010.163.064	3.592,81
	2019	3.120.937.098.980	366.378.768.108	8,52
DVLA	2015	1.306.098.136.000	422.259.085.000	3,09
	2016	1.451.356.680.000	372.378.578.000	3,90
	2017	1.575.647.308.000	450.881.672.000	3,49
	2018	1.699.657.296.000	306.116.733.000	5,55
	2019	1.813.020.278.000	339.047.459.000	5,35
KDSI	2015	1.713.946.192.967	112.559.222.609	15,23
	2016	1.995.337.146.834	60.238.486.068	33,12
	2017	2.245.519.457.754	91.313.495.983	24,59
	2018	2.327.951.625.610	49.976.085.928	46,58
	2019	2.234.941.096.110	46.480.321.495	48,08
GGRM	2015	70.365.573.000.000	2.725.891.000.000	25,81
	2016	76.274.147.000.000	1.595.120.000.000	47,82
	2017	83.305.925.000.000	2.329.179.000.000	35,77
	2018	95.707.663.000.000	2.034.169.000.000	47,05
	2019	110.523.819.000.000	3.571.886.000.000	30,94

Sumber: Data Sekunder, 2020

Tabel 1.3 menunjukkan perputaran kas pada lima perusahaan yang mewakili perusahaan *Consumer Goods* periode 2015-2019. Semakin cepat kas berputar maka semakin cepat kas yang terkumpul yang jika dikelola kembali

secara maksimal akan menguntungkan bagi perusahaan. Tabel di atas terlihat bahwa perputaran kas paling lama selama periode penelitian terjadi pada PT Cahaya Kalbar Tbk yaitu sebesar 3.592,81 kali.

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat modal kerja PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk mengalami penurunan di tahun 2017 dari Rp. 132.145.292.866 menjadi Rp.119.344.652.133 di tahun 2018, tetapi *Return On Asset* (Tabel 1.1) mengalami peningkatan dari 4,95 menjadi 5,00. Sebaliknya pada PT. Gudang Garam, Tbk modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp.21.153.448.000.000,- menjadi Rp.23.281.152.000.000 di tahun 2018, tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 11,54 menjadi 11,53. Seharusnya jika modal kerja meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat dan sebaliknya jika modal kerja menurun maka *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun.

Tabel 1.3 di atas terlihat perputaran kas PT. Cahaya Kalbar, Tbk semakin lama dari tahun 2017 sebesar 272,01 kali menjadi 3.592,81 kali di tahun 2018, tetapi *Return On Asset* (Tabel 1.1) mengalami peningkatan dari 7,49 menjadi 8,59. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk, dimana perputaran kas tahun 2015 15,23 kali turun menjadi 33,12 kali di tahun 2016 tetapi ROA mengalami peningkatan dari 0,59 menjadi 3,58,-. Seharusnya jika perputaran kas semakin lama maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun.

Adanya fenomena inkonsistensi hasil penelitian, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti peningkatan *Return On Asset* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Penurunan kas tidak selalu diikuti penurunan *Return On Asset* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan terhadap kinerja keuangan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
2. Bagi investor, sebagai bahan masukan dalam menilai kredibilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat keputusan dan kebijakan investasi khususnya penyertaan modal dalam saham biasa,
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menilai kredibilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat keputusan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
5. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan sumber informasi sehingga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan khususnya menyangkut tentang kinerja suatu perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kinerja Keuangan

Keadaan keuangan sebuah unit usaha pada masa tertentu baik itu kemampuan unit usaha memperoleh dana maupun pengelolaan atau menyalurkan dana yang diperoleh dalam rangka pencapaian hasil yang positif disebut dengan kinerja keuangan. (Septiana, 2019:27)

Menurut (Jumingan, 2014:239), uraian mengenai keadaan *financial* entitas dalam rentang waktu tertentu terkait tentang pengumpulan dana maupun pendistribusian dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas entitas disebut dengan kinerja keuangan.

Menurut (Wardaya, dkk, 2020:69), kinerja keuangan dan non keuangan merupakan ukuran dari kinerja perusahaan. Efisiensi keuangan seperti investasi, keuntungan atas penjualan dan margin laba bersih merupakan unsur-unsur dari kinerja keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pertumbuhan pasar dan pelanggan adalah elemen dari kinerja non finansial.

##### 2.1.1 Pengertian Pengukuran Kinerja

Penilaian terhadap kemajuan pekerjaan di sebuah perusahaan dengan cara melihat bagaimana pekerjaan itu dikelola dalam mencapai pencapaian tujuan yang dikehendaki dengan menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien disebut dengan pengukuran kinerja. Informasi atas: penghematan pemakaian sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; mutu barang dan jasa yang dihasilkan, selanjutnya melakukan perbandingan hasil kegiatan dengan maksud

yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan adalah elemen dari pengukuran kinerja.

Cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu unit usaha adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Pengamatan dan penilaian atas laporan keuangan, keadaan dan kemajuan keuangan perusahaan serta pencapaian perusahaan dapat diketahui, baik di masa lalu maupun di saat ini terkait dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Menurut (Sugiono, 2009:65) perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dari segi manajemen keuangan, dapat diukur jika:

1. Entitas sanggup melunasi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Entitas sanggup untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perimbangan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Entitas sanggup memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Entitas sanggup untuk berkembang (*growth*), dan
5. Entitas sanggup untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*)

### 2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja

Untuk menghasilkan karya dan hasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya, serta untuk menyemangati pekerja dalam meraih cita-cita institusi dan dalam menaati standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan target yang diharapkan atas diadakannya pengukuran dan evaluasi kinerja. Selain itu, meminimalisir perbuatan atau aksi yang tidak seharusnya, untuk mendorong dan menegakkan perilaku yang seharusnya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik juga merupakan target atau tujuan dilakukannya

pengukuran kinerja. Merangsang para pekerja dalam meraih tujuan institusi dan dalam mendisiplinkan norma perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan aksi dan hasil yang diinginkan, merupakan target atau tujuan secara umum evaluasi atas kinerja dilakukan, (Hery, 2017:50).

Munawir dalam (Fauzi dan Hidayat, 2020:124) menjelaskan maksud daripada pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana kesanggupan suatu entitas untuk melunasi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat ditagih atau jatuh tempo, yang disebut dengan tingkat likuiditas.
2. Bagaimana kesanggupan entitas untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, yang disebut dengan tingkat solvabilitas.
3. Bagaimana kesanggupan entitas untuk memperoleh laba pada masa tertentu yang disebut dengan tingkat rentabilitas/profitabilitas.
4. Bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar tingkat bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan yang disebut dengan stabilitas usaha.

### 2.1.3 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dinamakan dengan profitabilitas. Kinerja perusahaan sering kali diukur salah satunya dengan laba atau keuntungan. Kinerja perusahaan dikatakan baik, jika memiliki laba yang tinggi, dan sebaliknya kinerja perusahaan dikatakan tidak baik

jika tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya merupakan indikator dari laba (profitabilitas). Unsur dalam menghasilkan nilai perusahaan yang memperlihatkan gambaran entitas di masa yang akan datang adalah laba. Kondisi keuangan, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas, sering dibandingkan dengan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan/diwakilkan dengan *Return on Assets* (ROA).

Rasio keuangan yang menjelaskan bagaimana besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan aktiva maupun ekuitas disebut dengan rasio profitabilitas. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*), guna menjaga kelangsungan hidupnya, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar tanpa adanya keuntungan yang cukup. Untuk meningkatkan keuntungannya, para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin karena masa depan perusahaan tergantung dari keuntungan yang diperoleh. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin baiknya kinerja perusahaan menghasilkan laba, dibuktikan dengan semakin besar nilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu : *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Brigham dan Houston, 2012:146), gabungan rasio yang menerangkan campuran dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi disebut dengan rasio profitabilitas.

Menurut (Jumingan, 2014:228), Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan disebut dengan rasio

profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2012:196), “Rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mencari keuntungan disebut dengan rasio profitabilitas. Hal yang sama menurut (Harahap,2013:304), kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan melewati segenap usaha, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya adalah gambaran dari rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2012:210), “rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dinamakan rasio profitabilitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki disebut dengan profitabilitas. Laba yang dimaksud adalah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham (*Earning for Stockholders*) atau laba setelah pajak (*EAT*). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2012:210), tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk :

1. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan
5. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Memahami besarnya tingkat keuntungan
2. Memahami pertumbuhan keuntungan dari masa ke masa
3. Memahami besarnya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Memahami produktivitas dari seluruh dana entitas yang dipakai baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan
5. Manfaat lainnya.

Menurut (Riyanto, 2009:37), faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah:

1. *Profit Margin*, yaitu *net operating income* yang dibandingkan dengan penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.
2. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. *Turnover* tersebut diperoleh dengan membagi *net sales* dengan “*operating assets*”.

Rasio ini merupakan pengukuran tingkat kesanggupan keseluruhan entitas didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan total asset yang dimiliki entitas, rasio ini disebut *Return On Asset*, semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Sudana, 2015:25):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.2 Rasio Aktivitas

Menurut (Fahmi, 2016:77) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Hal yang sama menurut (Hery, 2014:24), “Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, yang disebut juga sebagai perputaran.”

Menurut (Harmono, 2014:107), Rasio aktivitas adalah rasio keuangan entitas yang menggambarkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk entitas manufaktur, persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan ukuran kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana kedayagunaan dan keefektivan operasional entitas yang dilakukan oleh manajemen.

Jenis rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012:175) terdiri atas: perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran persediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva.

### 2.2.1 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun. Menurut (Brigham & Houston F, 2012:89), “Modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar.”

Menurut (Riyanto, 2009:58) yang dimaksud modal kerja adalah “keseluruhan aset lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar.”

Menurut (Tampubolon, 2013:61), “Modal kerja secara kolektif mencakup total aset dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja *netto* memperjelas variasi antara aset lancar dan pasiva lancar suatu korporasi.”

Menurut (Harmono, 2014:193), “Istilah lain modal kerja adalah aset lancar, sedangkan elemen aset lancar terdiri atas kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Pengurangan dari aset lancar terhadap utang lancar disebut sebagai modal kerja, (Harahap, 2013:288). Modal kerja digambarkan sebagai patokan tentang kesejahteraan pemilik modal jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah pengurangan dari aset lancar terhadap kewajiban lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji karyawan, membeli bahan mentah, dan lain-lain. Dari pendapat di atas juga diketahui modal kerja penting bagi setiap perusahaan, karena ketiadaan modal kerja, berdampak pada

sulitnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ketiadaan modal kerja yang berlarut-larut berakhir pada kegiatan operasional yang terhenti, atau lebih ekstrim lagi dapat dikatakan bahwa perusahaan itu beku.

Menurut (Riyanto, 2009:58), ada tiga konsep modal kerja yaitu:

#### 1. Konsep Kuantitatif

Rancangan ini didasarkan pada banyaknya dana yang ditanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam masa yang singkat. Jadi modal kerja menurut rancangan ini adalah totalitas dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

#### 2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam persepsi ini merupakan bagian dari aset lancar yang sesungguhnya akan dipakai untuk membiayai aktivitas institusi dengan tidak melibatkan likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aset lancar di atas utang lancarnya.

#### 3. Konsep Fungsional

Perkiraan ini dilandasi pada kegunaan dana dalam menciptakan pendapatan (*income*). Dana-dana yang dipakai dalam aktivitas entitas dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan. Sejumlah modal yang dimanfaatkan dalam suatu masa *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama masa

tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk mendapatkan “*current income.*”

Manfaat modal kerja menurut (Jumingan, 2014:67) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga institusi dari situasi tidak terkendali berupa jatuhnya harga aset lancar, seperti kehilangan keuntungan disebabkan ketidakmampuan debitur membayar, jatuhnya nilai persediaan karena jatuhnya harga.
2. Memperbolehkan institusi untuk membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memperbolehkan institusi untuk dapat memperoleh barang dengan tunai sehingga memperoleh keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjaga institusi untuk mendapatkan *Credit Standing* dan dapat mengendalikan situasi yang tidak terduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memperbolehkan institusi untuk mendapatkan persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani permintaan konsumennya.
6. Memperbolehkan institusi untuk memberikan ketentuan kredit yang bermanfaat kepada pelanggan.
7. Memperbolehkan institusi melakukan kegiatan dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan institusi sanggup bertahan pada masa resesi atau depresi.

Menurut (Syamsuddin, 2011:301), “manajemen modal kerja bermaksud untuk mengusahakan tiap-tiap pos aset lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sampai jumlah *net working capital* (aset lancar dikurangi utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.”

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak bisa terlepas dari faktor modal kerja. Modal kerja yang cukup bermanfaat bagi insitusi, hal ini berguna untuk mengatasi biaya- biaya atau operasional sehari-hari. Banyak faktor yang perlu diamati terkait berapa jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Menurut (Jumingan, 2014: 69), faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.

Modal kerja yang cukup besar dibutuhkan perusahaan industri untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, karena pada perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relative rendah. Perusahaan jasa (*public itulity*) membutuhkan modal kerja relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan pencairan piutang relatif lebih cepat, karena kebanyakan langganan membayar uang dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport, kereta api, bus malam, pesawat udara dan kapal laut pada beberapa perusahaan jasa. Pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga mengalami fluktuasi relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Kebutuhan waktu untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.

Kebutuhan akan modal kerja akan semakin besar jika waktu yang diperlukan untuk menghasilkan produk barang atau untuk mendapatkan produk barang semakin lama. Kebutuhan modal kerja beragam tergantung pada banyaknya pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual. Contoh: bila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi mebel rumah tangga, perusahaan yang memproduksi lokomotif kereta api, membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksinya juga membutuhkan modal kerja yang besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan.

Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku. Kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan akan semakin kecil, jika syarat kredit pembelian menguntungkan, sebaliknya kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar jika pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima. Kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang semakin besar, jika persyaratan kredit semakin lunak (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan. Entitas memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*) guna meminimalisasi keperluan modal kerja dan meminimalisasi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak tertagih.

4. Tingkat perputaran persediaan.

Kebutuhan modal kerja ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah jika semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali). Diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Tingkat

perputaran persediaan yang semakin tinggi diperlukan untuk mengurangi risiko kerugian yang disebabkan penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) persediaan, perubahan mode, perubahan permintaan, penurunan harga.

5. Tingkat perputaran piutang.

Periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas juga mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Kebutuhan akan modal kerja semakin rendah dan kecil, jika piutang terkumpul dalam waktu pendek. Dibutuhkan *control* piutang yang berdaya guna dan kebijaksanaan yang tepat terkait dengan perkembangan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang guna memperoleh tingkat perputaran piutang yang tinggi.

6. Pengaruh konjungtur.

Entitas lebih tertarik membeli barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah dengan kegiatan yang meningkat pada masa makmur (*prosperity*), yang berarti tingkat persediaan perusahaan membesar. Kebutuhan modal kerja meningkat dikarenakan jumlah persediaan yang meningkat. Perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya disertai menurunnya dengan volume perdagangan pada masa depresi.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Modal kerja menurun dikarenakan menurunnya nilai riil diimbangi dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang. Kebutuhan modal kerja diperlukan penambahan dalam bentuk kas atau surat-surat berharga, jika risiko kerugian semakin besar.

8. Pengaruh musim

Dibutuhkan jumlah modal kerja maksimum untuk periode yang relatif pendek pada perusahaan yang melakukan penjualan dipengaruhi oleh musim. Pada bulan-bulan menjelang puncak penjualan, modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat.

9. *Credit Rating* dari perusahaan.

Kebutuhan perusahaan akan jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga untuk membiayai operasinya dipengaruhi kebijaksanaan penyediaan uang kas. Unsur-unsur seperti *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, serta kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian merupakan faktor yang mempengaruhi penyediaan uang kas.

Menurut (Jumingan, 2014;71), sumber modal kerja meliputi yaitu:

1. Pendapatan bersih.

Sumber modal kerja dapat di ambil dari pendapatan bersih. Dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang akan diperoleh modal kerja, untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi juga diperlukan modal kerja. Jadi, pendapatan bersih dari jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, yang bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba-rugi perusahaan merupakan sumber modal kerja.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

Salah satu pos aktiva lancar yang dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan adalah surat-surat berharga. Pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “surat-surat berharga” menjadi pos “kas” memperjelas penjualan surat-surat berharga. Sumber penambahan modal kerja berasal dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga dan jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan adalah sumber lain untuk menambah modal kerja.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

Jika perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan, perusahaan dapat mengeluarkan utang hipotik, obligasi dan saham. Obligasi merupakan salah satu bentuk pinjaman jangka panjang biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya adalah pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan.

6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Kredit yang diberikan oleh *supplier* merupakan salah satu sumber modal kerja yang penting. Perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja, jika perusahaan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi.

Menurut (Fahmi, 2016:102), sumber modal kerja adalah:

1. “Aktiva tidak lancar yang mengalami penurunan.
2. Ekuitas para pemegang saham yang mengalami kenaikan
3. Kewajiban tidak lancar meningkat, dan
4. Pendapatan bersih.”

Menurut (Kasmir, 2012:182), salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turn over*) artinya selama suatu periode atau dalam suatu periode, berapa banyak modal kerja berputar. Perimbangan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata merupakan cara untuk mengukur rasio ini. Perusahaan sedang kelebihan modal, jika perputaran modal kerja rendah. Kondisi ini disebabkan perputaran persediaan menurun atau terlalu besarnya piutang atau saldo kas. Demikian sebaliknya tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil kemungkinan disebabkan perputaran modal kerja tinggi

Rasio yang menjelaskan keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan disebut dengan perputaran modal kerja. Menurut (Hery, 2014:25), perputaran modal kerja bersih dirumuskan dengan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

### 2.3. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012:134), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dinamakan rasio likuiditas.

Menurut (Harmono, 2014:106), konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012:134), rasio likuiditas terdiri atas: rasio lancar rasio sangat lancar perputaran kas rasio kas dan *inventory to net working capital*.

#### 2.3.1 Perputaran Kas

Uang tunai yang paling cair disebut dengan kas. Seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank merupakan unsur-unsur dari kas. Investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan disebut dengan setara kas dan yang dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai setara kas adalah hanya investasi yang memiliki masa jatuh tempo kurang atau sama dengan tiga bulan.

Menurut (Hery, 2014:113), aktiva yang paling cair yang dimiliki perusahaan adalah kas, komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca adalah

kas yang ditempatkan di urutan pertama. Seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank adalah unsur-unsur dari kas. Investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan adalah unsur dari setara kas. Syarat sebagai setara kas umumnya adalah investasi dengan jatuh tempo kurang atau sama dengan tiga bulan.

Menurut (Jumingan, 2014:17), uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan disebut dengan kas. Uang logam, uang kertas, check, wesel-wesel bank, *money order*, dan lain-lain yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan *demand deposit* pada bank adalah elemen-elemen dari uang tunai dan alat pembayaran. Lebih lanjut (Jumingan, 2014:97) aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya disebut dengan kas, dimana tingkat likuiditas semakin tinggi jika jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar.”

Menurut (Jumingan, 2014:98), pada dasarnya sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari:

1. Aset tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible assets*), atau berkurangnya aktiva tidak lancar yang diikuti dengan penambahan kas dari hasil penjualan investasi jangka panjang,
2. Adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik entitas berbentuk kas,
3. Surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka

panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas,

4. Penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya,
5. Penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Selanjutnya penggunaan atau pengeluaran kas menurut (Jumingan, 2014:98) dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Investasi saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya pembayaran dimuka atas biaya maupun pembayaran dimuka atas pembelian.
5. Pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

Menurut (Riyanto, 2009:95), perimbangan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata disebut dengan perputaran kas. Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan dinamakan tingkat perputaran kas, karena tingkat perputaran kas menerangkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Aktivitas operasional perusahaan bersumber dari tingkat perputaran kas yang berasal dari kas yang telah tertanam dalam modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2012:140), tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan diukur dengan rasio perputaran kas (*cash turnover*). Perusahaan tidak mampu dalam membayar tagihannya, jika rasio perputaran kas tinggi. Selanjutnya kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Bagaimana kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode. Analisis perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui hasil penjualan perusahaan. Rasio ini dihitung menurut (Hery, 2014:22) dengan :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran kas mempunyai manfaat dan tujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Menurut (Kasmir, 2012:140), hasil perhitungan ratio ini dapat diartikan:

1. Apabila ratio tinggi, berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rendah, dapat diartikan kas yg tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yg lebih sedikit.

## 2.4 Pengaruh Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

### 2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih terhadap Kinerja Keuangan

Dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aset lancar dan passiva lancar. Secara teoritis, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* akan meningkat, jika perputaran modal kerja meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan.

Menurut (Fahmi, 2016:103), suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja akan semakin tinggi, jika suatu perusahaan semakin besar, agar tertutupi biaya modal kerja yang telah dikeluarkan maka dan harus diikuti juga dengan semakin tinggi perputaran modal kerja. Secara konsep perusahaan akan memperoleh keuntungan (profit), apabila *turnover* penjualan semakin tinggi dengan melalui batas biaya modal kerja yang dikeluarkan, sebaliknya perusahaan akan menderita kerugian, apabila *turnover* penjualan semakin lambat dengan melalui batas biaya modal kerja yang dikeluarkan.

Dalam jangka pendek, kreditor menyukai tingkat perputaran modal kerja yang tinggi. Profitabilitas perusahaan meningkat dikarenakan modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Perusahaan yang memiliki modal besar, belum tentu memperoleh profitabilitas yang tinggi, hal ini tergantung dari apakah efektif dan efisien atau tidak modal kerja yang digunakan. Arus dana dalam perusahaan dipengaruhi modal kerja yang selalu berputar.

Arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar, apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas, jika semakin rendah tingkat perputaran modal kerja dan semakin panjang waktu terikatnya dana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yuliyati dan Sunarto, 2014) yang menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Investment* tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Investment*.

#### **2.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan**

Kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit, jika perputaran kas semakin maksimal. *Profitabilitas* perusahaan dapat dimaksimalkan dengan cara menginvestasikan sisa dari jumlah kas dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit*. Menurut (Syamsuddin, 2011:236), semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, jika

perputaran kas semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan maka perputaran kas haruslah ditingkatkan.

Menurut (Kasmir, 2012:146), mengukur tingkat kecukupan modal kerja adalah kegunaan rasio perputaran kas (*cash turn Over*) perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata disebut dengan perputaran kas. Kesanggupan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu dinamakan perputaran kas. Profitabilitas yang semakin meningkat disebabkan semakin meningkatnya perputaran kas.

Semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, yang disebabkan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik bagi perusahaan. Kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada kas dibuktikan dengan tingkat perputaran kas yang tinggi. Untuk meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan diperlukan usaha agar kas segera kembali. Terjadinya volume penjualan yang tinggi juga, dibuktikan dengan tingkat perputaran kas yang tinggi yang berdampak pada laba yang diterima perusahaan menjadi meningkat. Tingkat profitabilitas menjadi tinggi yang disebabkan semakin besarnya laba yang diterima, sehingga disimpulkan profitabilitas dipengaruhi tingkat perputaran kas mempengaruhi profitabilitas.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Yuliyati dan Sunarto, 2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Variabel dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran kas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh
(Desfitriana, 2015)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan CV. Putra Buana Palembang	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja Variabel dependen: Profitabilitas	Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh kontribusi sebesar 61,6% terhadap kinerja keuangan dan 39,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain
(Diana, 2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI	Variabel independen: Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Variabel dependen: Profitabilitas	Secara parsial: perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
(Wau, 2017)	Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel dependen: Profitabilitas	Secara parsial: perputaran modal kerja (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y)

(Pranadhani, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017)	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
(Ademola, 2014)	Working Capital Management And Profitability Of Selected Quoted Food And Beverages Manufacturing Firms In Nigeria	Variabel independen: Working Capital Management, Net Operating Profit, Cash Conversion Cycle Variabel dependen: Return on assets	<p>The study found that there is relatively strong positive and significant relationship between Working Capital management and Net Operating Profit and that a positive but insignificant relationship exist between Cash Conversion Cycle and Net Operating Profit. Also, Account Collection Period has significant negative relationship with Net Operating Profit while Inventory conversion Period and Account payment period have insignificant negative relationship with Net operating profit of food and beverages manufacturing companies in Nigeria</p> <p>Studi ini menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan yang relatif kuat antara manajemen Modal Kerja dan Laba Operasi Bersih dan itu positif tetapi hubungan yang tidak signifikan antara Siklus Konversi Kas dan Laba Operasi Bersih. Juga, Periode Penagihan Rekening memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan Laba Usaha Bersih sedangkan Periode konversi Inventaris dan periode pembayaran Akun memiliki negatif yang tidak signifikan hubungan</p>

			dengan laba bersih perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Nigeria
(Bagh, Nazir, Khan, & Khan, 2016)	The Impact of Working Capital Management on Firms Financial Performance: Evidence from Pakistan	Variabel independen: inventory turnover (ITO), cash conversion cycle (CCC), average collection period (ACP), and average payment period (APP). Variabel dependen: Return on assets	The results of multiple regression articulated that the APP, ITO and CCC have negative and significant impact on ROA but ACP has positive and significant impact on ROA. While APP has negative significant impact on ROE. The ITO has negative significant impact on EPS while ACP has positive and statistically significant impact on.. Hasil regresi berganda mengartikulasikan bahwa average payment period, inventory turnover dan cash conversion cycle memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset sedangkan average collection period berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset A. Sedangkan average payment period berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity. inventory turnover berpengaruh signifikan negatif terhadap earning per share sedangkan average collection period berpengaruh positif dan signifikan secara statistik
(Nguyen, Pham, & Nguyen, 2020)	Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence from Vietnam	Variabel independen: cash conversion cycle (CCC), perputaran piutang dalam hari (ARD), perputaran persediaan dalam hari (INVD), dan akun payable turnover in days (APD)  Variabel dependen: Return on assets	It implies that firms can increase profitability by keeping the optimization of the working capital management measured by the CCC, which includes shortening the time to collect money from clients, accelerating inventory flow and hold the low payment time to creditors. Besides, the profitability of firms was impacted by the sale growth

			<p>rate, firm size, leverage, and age. Therefore, this paper provides a new insight to managers on how to improve the firm's profitability with working capital management.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menjaga optimalisasi pengelolaan modal kerja yang diukur dengan CCC, termasuk mempersingkat waktu untuk mengumpulkan uang dari klien, mempercepat aliran persediaan dan menahan waktu pembayaran yang rendah kepada kreditur. Selain itu, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage, dan usia. Oleh karena itu, makalah ini memberikan wawasan baru kepada manajer tentang bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan profitabilitas dengan manajemen modal kerja</p>
(Anton, Elena, & Nucu, 2021)	The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms	<p>Variabel independen: manajemen modal kerja</p> <p>Variabel dependen: Return on assets</p>	<p>The empirical results report an inverted U-shape relationship between working capital level and firm profitability, meaning that working capital has a positive effect on the profitability of Polish firms to a break-even point (optimum level).</p> <p>Hasil empiris melaporkan bentuk U terbalik hubungan antara tingkat modal kerja dan profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa modal kerja memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan Polandia ke titik impas (tingkat optimal).</p>
(Almomani, & Almomani, &	The Relationship between Working	Variabel independen: inventory turnover,	The study finds that inventory turnover,

Obeidat, 2021)	Capital Management and Financial Performance: Evidence from Jordan	receivables turnover, current assets turnover, working capital turnover, and inventory-to-sales ratio Variabel dependen: Return on assets	receivables turnover, current assets turnover, and working capital turnover affect the financial performance of the manufacturing firms, whereas no substantial differences were found between the direct or the moderating models in estimating financial performance
----------------	--	--	--

## 2.6 Kerangka Konseptual

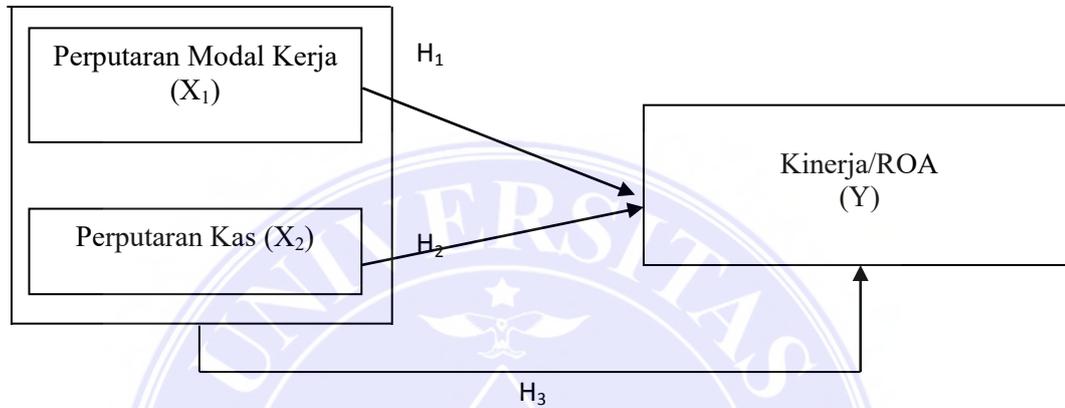
Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting disebut dengan kerangka berpikir (konseptual).

Keseluruhan dari total aset lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar disebut dengan modal kerja. Pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan atau badan usaha tidak hanya dalam hubungan untuk memelihara atau mempertahankan kontinuitas badan usaha yang bersangkutan namun juga, harus diperhatikan efisiensi dan profitabilitasnya. Semakin pendek waktu terikatnya dana terkait dengan semakin tinggi perputaran modal yang berarti pengelolaan modal kerja efektif dan efisien dan akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Riyanto, 2009:95), Efisiensi penggunaan kas semakin tinggi disertai keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, jika perputaran kas semakin tinggi. Perputaran kas semakin tinggi menyebabkan kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan

operasional. Sehingga dapat dikatakan perputaran kas meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan konsep teori diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis

Pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar disebut dengan hipotesis. Pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah juga diartikan sebagai hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H<sub>2</sub> : Perputaran-perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya adalah deskriptif kuantitatif.

Menurut (Yusuf, 2017:62), usaha sadar dan terarah untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu masalah dengan menggunakan langkah- langkah penelitian dengan pendekatan kuantitatif disebut dengan penelitian kuantitatif.

##### 3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia melalui *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai bulan Maret 2021

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

KETERANGAN	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Febr 2021	Maret 2021
Pengajuan Judul						
Bimbingan dan Perbaikan Proposal						
Pengumpulan Data						
Pengelolaan dan Analisis Data						
Bimbingan Skripsi						
Penyelesaian Skripsi						
Sidang Meja Hijau						

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:80), “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah populasi”. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di Indonesia periode 2015-2019. Dari direktori tersebut, jumlah perusahaan *Consumer Goods* selama periode penelitian sejumlah 38 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut (Sugiyono, 2017:81), bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang memperoleh laba periode 2015-2019.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	38
2	Perusahaan yang memperoleh laba periode 2015-2019	(12)
3	Jumlah Sampel Perusahaan	26
4	Jumlah Observer (26x5 tahun)	130

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 38 perusahaan dan total jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 130 observasi ( 26 x 5 tahun ). Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arahan dan batasan dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel Terikat) disebut dengan definisi operasional. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah

*Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah

1. Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )

Perputaran modal kerja adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital Turn Over* ( $X_1$ ) yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 3. Perputaran Kas ( $X_2$ )

Perputaran kas adalah perimbangan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas akan semakin cepat kembali ke masuk ke perusahaan, jika tingkat perputaran kas semakin tinggi. Menurut (Hery, 2014:22) rumus perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
Variabel Dependen (Y) <i>Return On Asset</i>	Kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )	Peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas	$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Perputaran Kas ( $X_2$ )	Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui hasil penjualan perusahaan	$PK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$	Rasio

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Goods* yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Periode 2015-2019.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2017:137), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan 2015 hingga 2019 yang dimuat di *website* Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara lain yaitu dengan mempelajari literatur-literatur seperti buku dan laporan penelitian

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Stastistik Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan medekripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Penggunaan model analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2019: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Menurut (Ghozali, 2019:154), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan (*skewness*). Cara lainnya dapat juga dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Menurut (Ghozali, 2019:158), Selain menggunakan grafik histogram, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa juga dilakukan dengan uji *statistic non parametric kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan menggunakan *table kolmogorov-Smirnov Test*.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2019:103), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”

Kriteria:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan jika nilai *Variance Inflation Factor*  $< 10$ , maka antara variabel independen terbebas dari multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan jika nilai *Variance Inflation Factor*  $> 10$ , maka antara variabel independen terjadi dari multikolinieritas (Ghozali, 2019:105)

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2019:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan Grafik *scatter plot*, dengan persyaratan:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Menurut (Ghozali, 2019:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk lebih jelasnya, kriteria uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Uji Autokorelasi**

No	Kriteria	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d \leq dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2019:108)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik yakni menggunakan *software* statistik SPSS. Metode dan teknik analisis dilakukan sebagai berikut :

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Return On Asset
a	=	konstanta
X <sub>1</sub>	=	Perputaran Modal Kerja
X <sub>2</sub>	=	Perputaran Kas
b <sub>1,2</sub>	=	Koefisien regresi masing variabel independen
ε	=	Error of Term (Tingkat Kesalahan)

#### 3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t (*t-test*)

Menurut (Ghozali, 2019:97), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi 5%.

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima

Dan

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### 3.6.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan Uji- F (*F-test*)

Menurut (Ghozali, 2019:96), uji F menguji secara simultan variabel independen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dan

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### 3.6.3.4 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Menurut (Ghozali, 2019:95), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .
2. Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebesar 26,1%, sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan lain-lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang akan disampaikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (perputaran modal kerja dan perputaran kas) saja, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (*Return On Asset*) perusahaan yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan *consumer goods* disarankan untuk :
  - a.. Meningkatkan perputaran modal kerjanya dengan cara mengevaluasi dalam pemberian kredit dengan menetapkan syarat pembayaran yang lebih ketat sehingga piutang dapat tertagih tepat waktu sehingga jumlah modal kerja yang ditanam untuk membiayai kegiatan operasional tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.
  - b. Memperhatikan tingkat penjualan dengan cara memberi pelayanan yang memuaskan konsumen dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi
3. Untuk memperoleh hasil bervariasi, disarankan untuk mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain jenis seperti asuransi, perbankan dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, O. J. (2014). Working Capital Management And Profitability Of Selected, 2(3), 10–21.
- Almomani, T. M., Almomani, M. A., & Obeidat, M. I. (2021). The Relationship between Working Capital Management and Financial Performance : Evidence from Jordan\*, 8(6), 713–720. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0713>
- Anton, S. G., Elena, A., & Nucu, A. (2021). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability : Empirical Evidence from the Polish Listed Firms.
- Bagh, T., Nazir, M. I., Khan, M. A., & Khan, M. A. (2016). The Impact of Working Capital Management on Firms Financial Performance : Evidence from Pakistan, 6(3), 1097–1105.
- Brigham, F. E., & Houston F, J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desfitriana. (2015). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan CV. Putra Buana Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 06 No.01 Desember 2015*, 06(01), 1–5.
- Diana, P. A. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI Putri Ayu Diana, 5, 1–18.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Akhmad dan Hidayat Nugroho, R. (2020). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (2012a). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Ke-empat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm 's Profitability : Empirical Evidence from Vietnam \*, 7(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Pranadhani, A. dan S. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017).
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Keempat)*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Surabaya: Duta Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardaya, Anton, D. (2020). *Strategic Management Of Digital Era: Revisited Concepts and Findings*. Surabaya: Artha Karya Pusaka.
- Wau, R. (2017). Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Studies*, 2(1), 61–74
- Yuliyati dan Sunarto. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. *Akuntansi*, 2.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Kencana.

## Lampiran 1 : Data Penelitian

### Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
Sub Sektor Makanan dan Minuman					
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	X	-
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	-
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	√	X	-
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	√	√	1
5	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	√	√	2
6	ICBP	PT Indofood CBP Makmur Tbk	√	√	3
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	4
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	5
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	6
10	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	√	X	-
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	7
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	8
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	9
14	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	10
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	11
Sub Sektor Rokok					
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√	12
17	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	√	√	13
18	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√	X	-
19	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	√	√	14
Sub Sektor Farmasi					
20	DVLA	PT Dary Varia Laboratoria Tbk	√	√	15
21	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	√	X	-
22	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	16
23	KLBF	PT Kalbe Farma (Persero) Tbk	√	√	17
24	MERK	PT Merk Tbk	√	√	18
25	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk RUGI	√	√	19
26	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	√	X	-
27	SIDO	PT. Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	20
28	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	21
29	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	22
Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga					
30	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	23
31	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	X	-
32	MBTO	PT Martina Berta Tbk	√	X	-
33	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	√	X	-
34	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	√	√	24
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	25
Sub Sektor Rumah Tangga					
36	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	X	-
37	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	√	√	26
38	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	X	-

Kriteria :

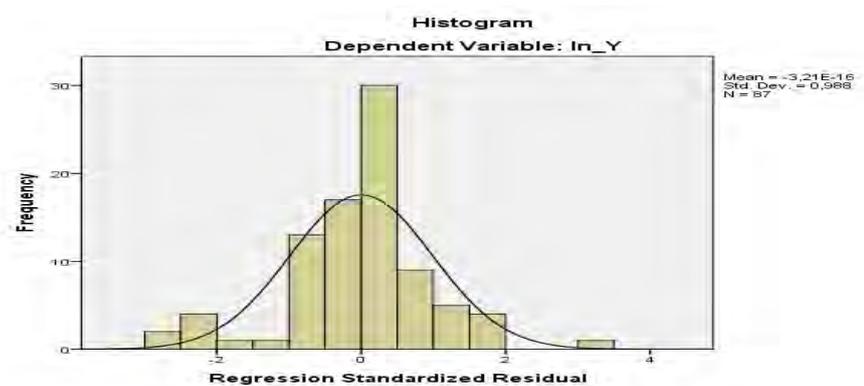
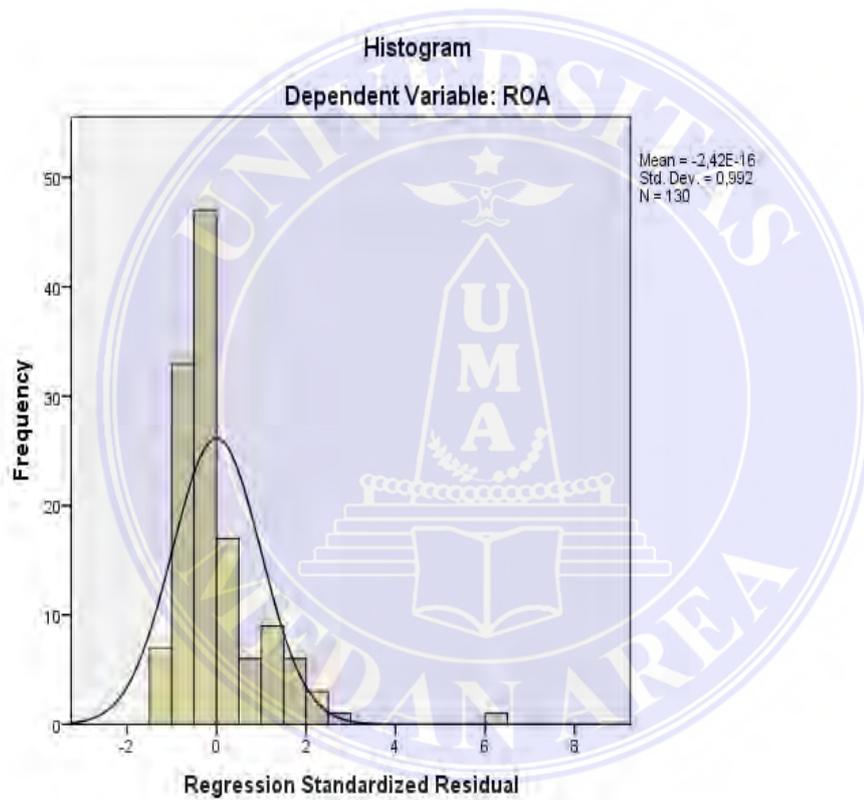
1. Perusahaan yang terdaftar dari periode 2015-2019
2. Perusahaan yang memperoleh laba periode 2015-2019

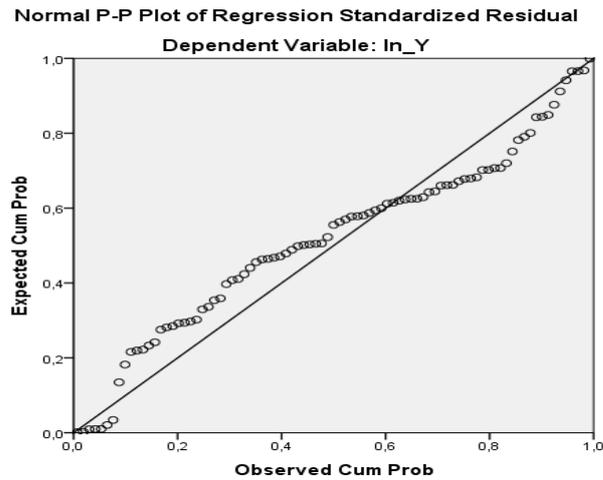
## Lampiran 2 : Output Hasil Uji Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	130	,00	37,32	5,3378	6,58795
PK	130	,64	3592,81	85,7104	427,13410
ROA	130	,05	92,10	14,3248	13,22352
Valid N (listwise)	130				

Hasil uji asumsi klasik Sebelum dan Sesudah Transformasi





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,18912351
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,113
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,83379307
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,145
Test Statistic		,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,279	1,406			
PMK	-,770	,164	-,383	1,000	1,000
PK	,002	,003	,058	1,000	1,000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,979	,161			
In_X1	-,579	,137	-,518	,568	1,760
In_X2	-,012	,103	-,015	,568	1,760

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,388 <sup>a</sup>	,150	,137	12,28473	2,232

a. Predictors: (Constant), PK, PMK

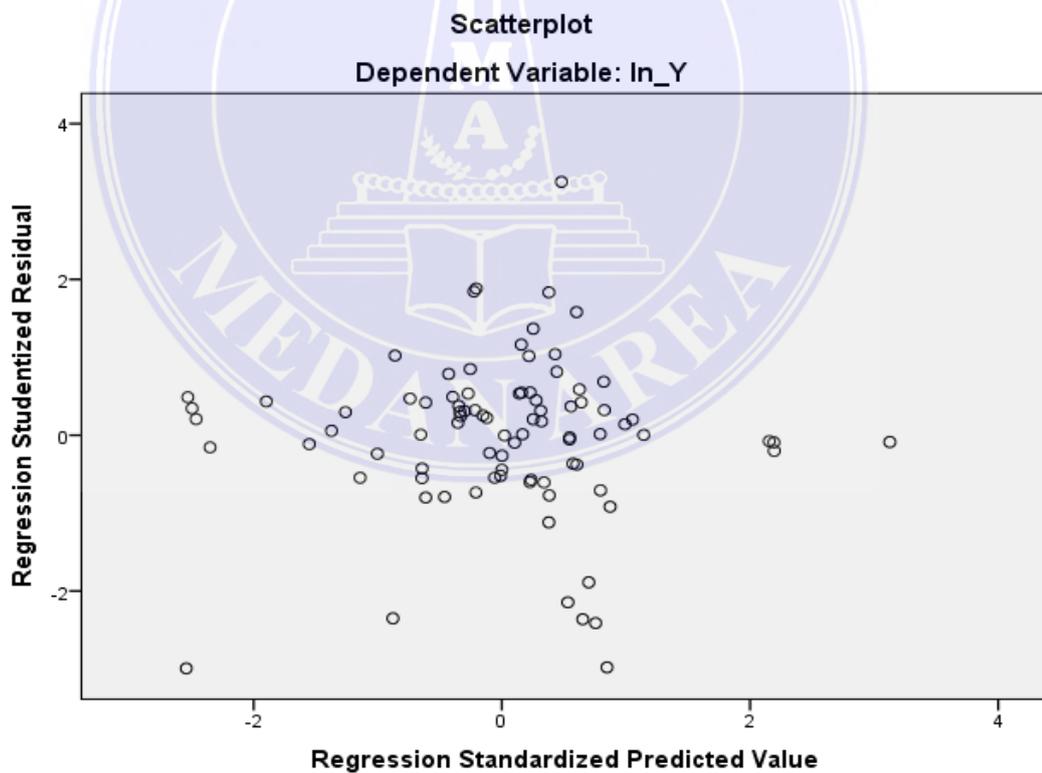
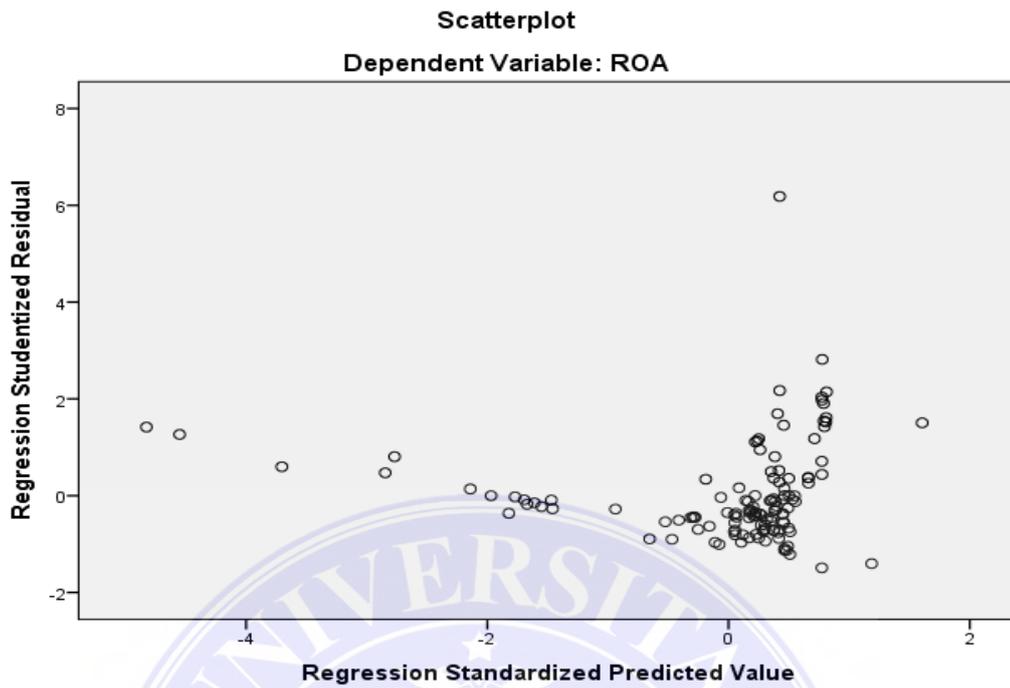
b. Dependent Variable: ROA

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,261	,64136	2,067

a. Predictors: (Constant), In\_X2, In\_X1

b. Dependent Variable: In\_Y



## Hasil uji hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,979	,161		18,507	,000
	In_X1	-,579	,137	-,518	-4,214	,000
	In_X2	-,012	,103	-,015	-,120	,905

a. Dependent Variable: In\_Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,342	2	6,671	16,218	,000 <sup>b</sup>
	Residual	34,553	84	,411		
	Total	47,895	86			

a. Dependent Variable: In\_Y

b. Predictors: (Constant), In\_X2, In\_X1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,261	,64136

a. Predictors: (Constant), In\_X2, In\_X1

b. Dependent Variable: In\_Y

### Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I - Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7366168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366908  
Kampus II - Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331  
Email - umfiv\_medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id skad@umk.feuma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 281/FEB.1/06.5/IV/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a	May Rini
N P M	178320118
Program Studi	: Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**" Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019"**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 12 April 2021  
Program Studi Manajemen



Aneta, SE, M.Si